

## **STRATEGI GURU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR**

**Nurlinawati, Sarwiji Suwandi, Andayani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: nurlinawati25@student.uns.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan membandingkan data tentang strategi yang diberikan oleh guru kelas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus di kelas I dan II sekolah dasar. Aspek yang diamati dalam strategi pembelajaran membaca menulis permulaan usaha guru dalam mengaktifkan dan mengoptimalkan pembelajaran membaca menulis permulaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I dan II SD Negeri Manahan, Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas I dan II SD Negeri Manahan sudah melaksanakan akomodasi pembelajaran meliputi: (1) mengkolaborasi berbagai metode dan media agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Kolaborasi media yang diberikan adalah dengan adanya media gambar dan huruf timbul serta membaca nyaring, (2) pembelajaran menulis sudah mengarah pada kegiatan mengarang yang diawali dengan pembelajaran mengarang permulaan (mengarang sederhana berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, atau pengalaman siswa) sampai pada tingkat mengarang lanjut.

**Kata kunci:** membaca menulis permulaan, anak berkebutuhan khusus, strategi

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran membaca menulis permulaan (MMP) pada hakikatnya mempunyai tujuan akhir memberikan bekal kemampuan sebagai prasyarat peserta didik bila kelak mempelajari bidang-bidang ilmu yang lain (Cunningham & Stanovich, 1991; Andayani, 2010). Dalam membaca permulaan, peserta didik diarahkan untuk melafalkan huruf sehingga tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk melek huruf (Abdurrahman, 2012). Ketertinggalan di salah satu perkembangan itu akan menyebabkan gangguan pada fase berikutnya (Van Tiel, 2007; Friend dan Busruck, 2015). Namun, tidak semua anak terlahir dengan latar belakang yang sama. Ada beberapa anak terlahir dengan identifikasi berkebutuhan khusus sehingga mereka perlu perhatian lebih dalam pembelajaran membaca menulis permulaan. Pemberian pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus selain menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat melalui pembelajaran yang terencana dengan baik. Perencanaan yang baik dan tepat dapat dilakukan oleh guru dan penyelenggara pendidikan yang terkait. Guru dan ahli pendidikan perlu memahami bahwa setiap peserta didik berkebutuhan khusus ataupun yang normal memiliki hak untuk belajar di sekolah sesuai dengan pilihannya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca menulis permulaan di sekolah dasar. Interpretasi dan pendekatan naturalistik riset kualitatif sangat cocok untuk mendeskripsikan dan menafsirkan fenomena (Bogdan&Biklen, 2007; Denzin&Lincoln, 2011; Creswell, 2013; Merriam, 2014; Miles&Huberman; Yin, 2015). Menurut Bugin (2008) deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat menjadi objek penelitian dan berusaha menarik ke permukaan sebagai suatu rinci, karakter dan sifat atau fenomena tertentu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Cakupan studi kasus menyelidiki banyak variabel dan banyak kondisi dalam sampel kecil. Penelitian ini dilaksanakan pada sampel kecil, yaitu mengkaji pembelajaran membaca menulis permulaan pada peserta didik kelas I dan II di Sekolah Dasar Manahan Kota Surakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan di SD Negeri Manahan Surakarta, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum umum (reguler), yakni K13 atau Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah-sekolah reguler. Observasi pelaksanaan pembelajaran membaca menulis permulaan di SD Negeri Manahan Surakarta dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di kelas IA, IB, IIA, dan IIB. Pada setiap pertemuan di masing-masing kelas, guru menekankan pada peserta didik melalui 15 menit waktu literasi ditambah saat pelajaran bahasa Indonesia untuk menjelaskan mengenai materi membaca menulis permulaan. Pembelajaran membaca menulis permulaan di SD Negeri Manahan Surakarta pada empat kelas inklusi, diampu oleh masing-masing satu guru kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk dua kelas inklusi juga memakai RPP yang sama.

Strategi yang dilakukan guru seperti yang ada dalam hasil temuan selama penelitian adalah dengan mengkolaborasikan berbagai metode dan media agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Kolaborasi media yang diberikan adalah dengan adanya media gambar dan huruf timbul serta membaca nyaring. Merekam bahasa siswa yang digunakan oleh siswa di dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan adalah bahasa siswa sendiri maka siswa tidak akan mengalami kesulitan. Hal ini erat hubungannya dengan siswa pada waktu sekolah. Dari segi kebahasaannya, mereka telah menguasai bahasa ibunya. Mereka juga mempunyai berbagai pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dari lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar rumahnya. Latar belakang kebahasaan, pengetahuan, serta pengalaman mereka berbeda-beda. Menampilkan gambar sambil bercerita, dalam hal ini guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca. Gambar-gambar itu harus menarik dan dapat dirangkaikan menjadi cerita. Kartu kalimat yang disertakan pada gambar yang dibaca siswa akan menarik perhatian siswa. Mereka memperhatikan kartu dan tulisan tersebut. Siswa dapat melihat bahwa secara keseluruhan tulisan kalimat itu berbedabeda untuk setiap gambar. Guru dapat menggunakan kartu kalimat, kartu kata, kartu huruf, dan kartu gambar. Selain itu guru dapat menggunakan papan flanel untuk menguraikan dan menggabungkan kartu-kartu tersebut.

Kolaborasi guru adalah strategi yang telah berhasil di berbagai kelas (Lederer, 2000). Ini bukan teknik baru di bidang pendidikan kebutuhan khusus. Hal ini lebih efektif dalam pengaturan inklusif. Model tim kolaboratif adalah model ideal dalam ruang kelas inklusif karena memanfaatkan terbaik pada bakat dan keterampilan guru yang berpartisipasi (Boudah, Schumacher, & Deschler, 1997; Snow, Burn, & Griffin, 1998; Villa, Thousand, & Chapple, 1996).

Variasi dalam mengajar dan tanggung jawab diperlukan dalam strategi kolaboratif. Pada tahap pelaksanaannya memerlukan sebuah keyakinan yang semua peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran membaca menulis permulaan dengan baik dan benar sehingga peserta didik mampu memahami bacaan serta mengomunikasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan dengan baik (Friend & Bursuck, 20015).

Kolaborasi memerlukan kepercayaan antara guru dengan pendekatan yang fleksibel dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi intruksional. Program kolaboratif harus direncanakan dengan baik dengan struktur di mana peran dan tanggung jawab guru ditentukan

dan dilakukan bersama dengan manajemen harian dan keputusan instruksional dan interaksi kelas antara guru, peserta didik, dan ABK (Friend & Bursuck, 2015).

## **SIMPULAN**

Strategi yang dilakukan guru seperti yang ada dalam hasil temuan selama penelitian adalah dengan mengkolaborasikan berbagai metode dan media agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Kolaborasi media yang diberikan adalah dengan adanya media gambar dan huruf timbul serta membaca nyaring.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan, R., & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Bradley, L, & Bryant, P. (1985). *Rhyme and Reason in Reading and Spelling*. Ann Arbor, MI: university of Michigan press.
- Bungin, M. B. (2008). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Cartlegde, G & Kourea, L. (2008). *Culturally Responsive Classrooms for Culturally Diverse Students with and at Risk for Disabilities*. *Exceptional Children*. 7 (4), pp. 351-371.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among five approaches* (3rd ed). Los Angeles: SAGE Publications.
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1991). Tracking the unique effects of print exposure in children: Associations with vocabulary, general knowledge, and spelling. *Journal of Educational Psychology*, 8(3), pp. 264-274
- Denzin, N.K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Calif: Sage.
- Duncan, G. J., Dowsett, C. J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A. C., Klebanov, P., .... & Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Developmental Psychology*, 43(6), 1428.
- Friend, M & Bursuck, W. (2015). *Menuju Pendidikan Inklusif: Panduan Praktis untuk Mengajar*. Terj. Annisa Nuriowandari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lederer, J. M. (2000). Reciprocal Teaching of Sosial Studies in Inclusive Elementary Classroom. *Journal of Learning Disabilities*. PubMed. 33 pp. 91-106.
- Merriem, S. B. (2014). *Qualitative Research: A guide to design an implementation*. Griffith.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publication Inc.
- Smith, J.D. (1998). *Inclusion schools for all students*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. Washington, DC: National Academies Press.
- Strickland, D, Snow, C, Griffin, P, Burns, M & McNamara, P. (2002). *Preparing our Teachers, Opportunities for Better Reading Instruction*. Washington DC: Joseph Henry press.
- Van Tiel, J. M. (2007). *Anakku Terlambat Berbicara*. Jakarta: Prenada.
- Villa, R., Thousand, J., & Chapple, J. (1996). *Preparing Teachers to Support Inclusions: Preservice and Inservice Programs, Theory into Practice*. 35(1) pp. 42-50.